

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SDN
MAWAR 7 BANJARMASIN**

Erika Aulia Winanda¹, Irnanda Dewi Setyowati², Maulia Dwiyanti³, Muhammad Mahdiannoor⁴, Muhammad Zaini⁵, Namira⁶, Nor Amalia Shaleha⁷, Rohana⁸, Selvi Apriyani⁹, Yunita¹⁰, Drs. Mahmuddin, M.Pd¹¹

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, PGSD FKIP, Universitas Lambung
Mangkurat

¹erika.aulia122@gmail.com, ²irnandawati24@gmail.com, ³maulia358@gmail.com,
⁴mmahdiannoor228@gmail.com, ⁵zainimeet26@gmail.com,
⁶namiranmr132@gmail.com, ⁷noramaliasholeha@gmail.com,
⁸rohanahana041@gmail.com, ⁹apriyaniselvi510@gmail.com,
¹⁰iniyunitaa29@gmail.com, ¹¹mahmuddin.fkipunlam@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low activity and learning outcomes of fifth-grade students in Mathematics at SDN Mawar 7 Banjarmasin. Only 9 out of 25 students (36%) achieved the minimum mastery criteria (KKTP) of 70, with a class average of 44. This Classroom Action Research (CAR) aimed to improve student activity and learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The study was conducted collaboratively in two cycles, involving 25 fifth-grade students during the even semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, written tests, and documentation, and analyzed using descriptive comparative methods. The results showed significant improvement: student activity increased from 52% (Quite Active) in Cycle I to 84% (Very Active) in Cycle II. Learning outcomes improved from 36% in the pre-cycle to 52% in Cycle I, and reached 80% in Cycle II, meeting the established success indicator. These findings demonstrate that the PBL model effectively creates an active, collaborative, and meaningful learning environment that enhances both student participation and academic performance in Mathematics.

Keywords: Problem Based Learning, Student Activity, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN Mawar 7 Banjarmasin. Dari 25 siswa, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai KKTP sebesar 70, dengan nilai rata-rata kelas 44. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dalam dua siklus, melibatkan 25 siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes

tertulis, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: aktivitas belajar siswa meningkat dari 52% (Cukup Aktif) pada Siklus I menjadi 84% (Sangat Aktif) pada Siklus II. Ketuntasan hasil belajar meningkat dari 36% pada pra-siklus, menjadi 52% pada Siklus I, dan mencapai 80% pada Siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa model PBL efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan sistem yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang agar dapat berkontribusi positif pada masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Guru memiliki peranan krusial dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan teknologi untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Putri & Agusta, 2024).

Pembelajaran matematika di tingkat dasar membangun fondasi berpikir kritis dan logis serta mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan lebih tinggi. Siswa

diharapkan tidak sekadar mengingat rumus, tetapi juga memahami konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Darmiyati dkk., 2022). Idealnya, pembelajaran dilaksanakan secara aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa (*student centered learning*), melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, bertanya, mencoba, serta memecahkan masalah nyata (Rahmawati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Mawar 7 Banjarmasin, aktivitas belajar siswa kelas V masih tergolong rendah. Banyak siswa cenderung tidak aktif, kurang berani mengajukan pertanyaan, dan tidak terlibat dalam diskusi. Dari 25 siswa, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai KKTP sebesar 70, sedangkan 16 siswa (64%) lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas hanya 44.

Solusi yang dapat ditempuh adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut

Fitriani dkk. (2023), model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui penyelidikan permasalahan yang kontekstual. Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa didorong berpikir kritis, berdiskusi, serta mencari solusi secara aktif. Berbagai penelitian terdahulu membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika (Pratiwi & Ramadhan, 2023; Maharani dkk., 2023; Karo dkk., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan (2) meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru untuk

memecahkan masalah di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Parnawi, 2020). Penelitian dilaksanakan di SDN Mawar 7, Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan, pada bulan April hingga Mei 2026.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin semester genap tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 25 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model PTK Arikunto, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan (2 x 35 menit) dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi dengan lembar observasi aktivitas siswa berskala 1-4 mencakup 5 aspek, (2) tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan KKTP 70, dan (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif membandingkan pra-siklus, siklus I,

dan siklus II. Indikator keberhasilan:

aktivitas klasikal $\geq 82\%$ dan

ketuntasan hasil belajar $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi awal dan pengumpulan data kondisi pra-siklus. Dari 25 siswa kelas V, hanya 9 siswa (36%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 44. Siswa cenderung pasif, belum berani mengajukan pertanyaan, dan belum aktif dalam diskusi maupun pemecahan masalah, sehingga diperlukan perbaikan melalui penerapan model PBL.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dua pertemuan menggunakan 5 sintaks PBL: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Jml Siswa Aktif	Persentase	Kategori
Menganalisis masalah	14	56%	Cukup Aktif
Berdiskusi kelompok	13	52%	Cukup Aktif
Bertanya/menjawab pertanyaan	12	48%	Kurang Aktif
Mempresentasikan hasil diskusi	12	48%	Kurang Aktif
Menyelesaikan soal evaluasi	14	56%	Cukup Aktif
Rata-rata	13	52%	Cukup Aktif

Rata-rata aktivitas siswa Siklus I mencapai 52% (Cukup Aktif). Nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 64,8 dengan ketuntasan 52%. Belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke Siklus II.

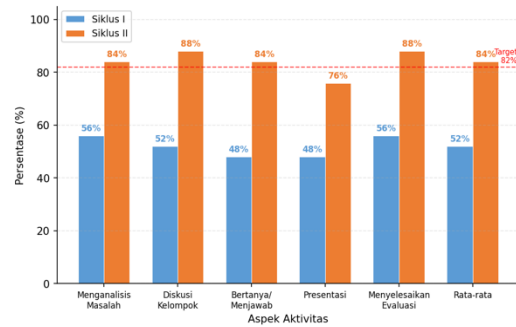
Refleksi Siklus I mengidentifikasi kelemahan: siswa belum memahami langkah PBL, diskusi kurang efektif, pengelolaan waktu kurang optimal, dan media kurang menarik. Perbaikan pada Siklus II meliputi: (a) memperjelas petunjuk LKPD dengan *guiding*

questions, (b) *scaffolding* lebih terarah, (c) manajemen waktu lebih ketat menggunakan *timer*, (d) *mini-coaching* untuk presentasi, dan (e) penggunaan media interaktif (*Bowling Cup* dan video pembelajaran).

Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan sistematis. Suasana pembelajaran mengalami perubahan signifikan: siswa lebih antusias, diskusi lebih aktif, dan presentasi berlangsung lebih percaya diri. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Jml Siswa Aktif	Persentase	Kategori
Menganalisis masalah	21	84%	Sangat Aktif
Berdiskusi kelompok	22	88%	Sangat Aktif
Bertanya/menjawab pertanyaan	21	84%	Sangat Aktif
Mempresentasikan hasil diskusi	19	76%	Aktif
Menyelesaikan soal evaluasi	22	88%	Sangat Aktif
Rata-rata	21	84%	Sangat Aktif

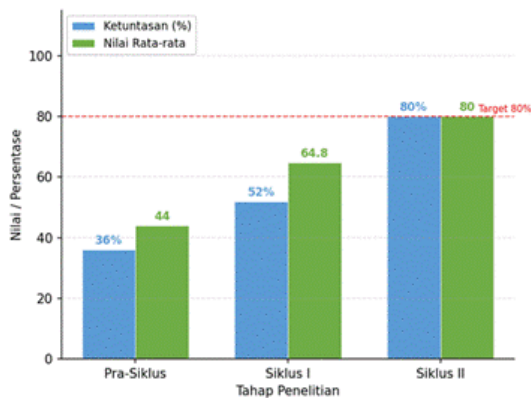


Grafik 1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 1, aktivitas siswa meningkat signifikan pada semua aspek dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata aktivitas meningkat dari 52% menjadi 84% (+32%), melampaui indikator keberhasilan 82%. Aspek diskusi kelompok dan menyelesaikan evaluasi mencapai persentase tertinggi (88%), sementara presentasi menunjukkan peningkatan dari 48% menjadi 76%.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	80	100
Nilai Terendah	20	50	50
Nilai Rata-rata	44	64,8	80
Siswa Tuntas	9 siswa	13 siswa	20 siswa
Persentase Ketuntasan	36%	52%	80%



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 2, ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan bertahap secara konsisten. Ketuntasan meningkat dari 36% (pra-siklus) → 52% (Siklus I) → 80% (Siklus II), memenuhi indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Nilai rata-rata meningkat dari 44 → 64,8 → 80.

Peningkatan aktivitas belajar terjadi karena model PBL memberikan kesempatan siswa terlibat langsung melalui kegiatan mengamati masalah, berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja. Kondisi ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan

dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna (Fitriani dkk., 2023). Hasil ini sejalan dengan Pratiwi & Ramadhan (2023) yang menyatakan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Peningkatan hasil belajar membuktikan model PBL membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari solusi, dan menyimpulkan secara mandiri. Keberhasilan Siklus II juga dipengaruhi penggunaan media interaktif (Bowling Cup, video pembelajaran) dan LKPD berstruktur dengan *guiding questions*, yang diperkuat oleh temuan Ramadhan & Husna (2024) bahwa integrasi media interaktif dalam PBL mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas V

SDN Mawar 7 Banjarmasin, dapat disimpulkan:

Pertama, penerapan model PBL meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari 52% pada Siklus I (cukup aktif) menjadi 84% pada Siklus II (sangat aktif). Kedua, penerapan model PBL meningkatkan hasil belajar siswa dari ketuntasan 36% pada pra-siklus, menjadi 52% pada Siklus I, dan mencapai 80% pada Siklus II dengan nilai rata-rata 80. Model PBL terbukti efektif menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna, layak dijadikan alternatif model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, W., Damayani, A. T., Wigati, T., & Suyoto. (2024). Implementasi model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223-229.
- Darmiyati, S., Wahyuni, R., & Putra, M. A. (2022). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6721–6729.
- Fitriani, N., Lestari, P., & Hidayat, T. (2023). Implementasi Problem Based Learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 98–108.
- Hidayat, A., & Nur, S. (2023). Hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 7(3), 210–219.
- Karo, E., Tarigan, R., & Sembiring, M. (2024). Efektivitas model Problem Based Learning terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika SD*, 9(1), 44–56.
- Maharani, D., Putri, A., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Problem Based Learning terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–66.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. K. (2023). Model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 4123–4132.
- Putri, A., & Agusta, E. (2024). Peran guru dan scaffolding dalam pembelajaran Problem Based Learning pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 77–88.
- Rahmawati, D. (2023). Pembelajaran matematika berpusat pada siswa untuk meningkatkan keaktifan

- belajar. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 8(1), 67–75.
- Ramadhan, Z. H., & Husna, N. (2024). Integrasi media interaktif dalam Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar, 5(2), 120–131.
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Amelia, R. (2024). Hakikat belajar dan pembelajaran pada pendidikan dasar. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Utami, R., & Karo-Karo, D. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 4(2), 88–97.